

PEMBELAJARAN MATA KULIAH PERPAJAKAN BERBASIS KASUS: BUKTI EMPIRIS DAN SURVEI

Emi Rahmawati, Adi Darmawan Erwanto
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Trunojoyo Madura
Email: emirahmawati_06@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti lebih lanjut terkait dengan penerapan metode pembelajaran aktif berbasis kasus dalam mata kuliah perpajakan dan persepsi mahasiswa setelah mengadopsi strategi pembelajaran berbasis kasus pada mata kuliah perpajakan. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif yang mengeksplorasi tingkat pemahaman mahasiswa pada mata kuliah perpajakan. Terdapat dua kelompok yang diamati yaitu kelompok pengendali (kontrol) dan kelompok yang diberi *treatment*. Pembelajaran berbasis kasus untuk mata kuliah perpajakan diterapkan pada mahasiswa akuntansi di program studi akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo Madura semester Genap Tahun Ajaran 2016/2017. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *convenience sampling*. Kuesioner digunakan untuk menyelidiki sikap/persepsi mahasiswa/i terhadap pengalaman belajar mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis kasus pada mata kuliah perpajakan belum efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Namun persepsi mahasiswa/i terhadap strategi pembelajaran berbasis kasus pada mata kuliah perpajakan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa/i (di atas 84%) mempersepsikan bahwa strategi kasus memang meningkatkan pembelajaran dan tingkat penerimaan afektif dari kelas yang menerapkan metode kasus tinggi (diatas 73%).

Kata Kunci: Perpajakan, Pembelajaran, Metode Kasus, Persepsi Mahasiswa

ABSTRACT

This study aims to analyze further about the application of active learning method base on taxation course and student's perception after adopting case study strategy on taxation course. The approach in this study is quantitatif which explores the level of student's proficiency in taxation course. There are two groups examined, they are control group and group which is given treatment. The study case learning for taxaxtion course is applied to the student of accountancy in the Faculty of Economy, University of Trunojoyo Madura Semester two year 2016/2017. The sample in this study is obtained by convenience sampling method. Questionnaire was applied to observe students' behavior/perception toward their understanding. The result shows that learning base on case study on taxation course has not effective yet in increasing students' proficiency in learning process. But, students' perception toward the strategy which is based on case

study on taxation course shows that in fact most of students (above 84%) perceive that study case strategy increase learning and the level of affective acceptance from the class which applies case study method is high (above 73%).

Key Words: *Taxation, Learning, Case Study, Students' Perception*

PENDAHULUAN

Penggunaan studi kasus untuk menyampaikan keterampilan berpikir dan pengetahuan tertentu kepada siswa tersebar luas dalam pendidikan, digunakan secara luas dalam pendidikan kedokteran, hukum dan bisnis (Bonk and Smith, 1998). Kiger dan Rose (2004) menunjuk bahwa daya tarik siswa dari studi kasus sebagai metode untuk meningkatkan diskusi kelas dan interaksi siswa. Pembelajaran berbasis kasus merupakan salah satu metode pembelajaran aktif (biasa disebut *student center learning*). Pemilihan metode pembelajaran berbasis kasus pada mata kuliah perpajakan dilandasi oleh beberapa hal, yaitu: 1) pembelajaran perpajakan memerlukan adanya ilustrasi kasus nyata dalam penerapan ilmu yang diperoleh dari kuliah dan ketentuan perundang-undangan perpajakan; 2) pengajaran perpajakan berbasis kuliah saja seringkali membuat mahasiswa menjadi pasif dan “ngawang”; 3) proses belajar yang efektif adalah proses yang melibatkan refleksi (*double loop learning*). Diharapkan dengan melibatkan mahasiswa dalam *case based learning*, mahasiswa memiliki rasa antusiasme yang tinggi, pemahaman konsep dasar regulasi perpajakan yang lebih baik dan nyata, dan “membumikan” pengetahuan perpajakan kedalam kehidupan sehari-hari. Hal yang ingin diubah terhadap pola pikir mahasiswa akuntansi dalam mata kuliah perpajakan adalah bahwa pembelajaran perpajakan itu menyenangkan dan nyata di sekeliling kehidupan mahasiswa.

Penelitian empiris telah cukup banyak yang mengeksplorasi manfaat penggunaan studi kasus dalam pendidikan akuntansi (Weil et al., 2001; Wines et al., 1994 dalam Weil et. at 2011) dan menyatakan bahwa penggunaan studi kasus dalam pendidikan akuntansi bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman. Di Indonesia, penelitian sebelumnya terkait dengan metode pembelajaran di tingkat perguruan tinggi dapat ditelusuri sebagai berikut. Mutmainah (2008) untuk pembelajaran akuntansi perilaku dengan metode kooperatif berbasis kasus; Titisari, dkk. (2013) untuk pembelajaran praktikum akuntansi; Supriyadi (2013) untuk pembelajaran akuntansi perpajakan; Purnamasari (2013) untuk pembelajaran manajemen keuangan; Nauli dkk (2013) untuk pembelajaran akuntansi pengantar. Nampak bahwa sebagian besar telah meneliti dalam mata kuliah akuntansi namun masih sedikit yang meneliti keefektifan metode kasus untuk mata kuliah perpajakan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meneliti lebih lanjut terkait dengan penerapan metode pembelajaran aktif berbasis kasus dalam mata kuliah perpajakan dan persepsi mahasiswa setelah mengadopsi strategi pembelajaran berbasis kasus pada mata kuliah perpajakan.

Pembelajaran Berbasis Kasus (Case based Learning). Easton (1992) dalam Weil et al. (2001) mendefinisikan studi kasus sebagai '[berarti] untuk memberikan latihan dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan dalam situasi simulasi. Shapiro (1984) dalam Weil et al. (2001) juga menjelaskan esensi pembelajaran kasus sebagai fasilitasi belajar siswa, yang sangat berguna dalam

pengembangan keterampilan dan filosofi manajemen dunia nyata. Dalam konteks akuntansi, Wines et al. (1994) dalam Weil et al. (2001) menggambarkan studi kasus seperti yang biasanya memiliki beberapa fitur. Ini adalah: masalah, pertimbangan yang memerlukan penggunaan keterampilan penilaian dan penalaran analitis; dimasukkannya situasi nyata atau realistik, membutuhkan pertimbangan kompleksitas dan ambiguitas dari dunia usaha; dan keberadaan lebih dari satu solusi untuk kasus masalah ini. Umum untuk semua definisi ini adalah pengembangan keterampilan pemecahan masalah dan penggunaan baik konteks nyata atau realistik.

Case-Based Learning merupakan salah satu metode pembelajaran untuk *Student Center Learning*. Kasus merupakan masalah yang kompleks berbasis kondisi senyatanya untuk merangsang diskusi kelas dan analisis kolaboratif. Pembelajaran kasus melibatkan kondisi interaktif, eksploratif mahasiswa terhadap situasi realistik dan spesifik. Suatu kasus disebut sebagai kasus baik bila memiliki karakteristik sebagai berikut (Mutmainah 2008): 1) Berorientasi keputusan; 2) Partisipasi; 3) Pengembangan diskusi; 4) Substansi; 5) Pertanyaan.

Hassall et al. (1998) dalam Weil et al. (2001) menentukan tujuan menggunakan studi kasus sebagai 'mengembangkan dan menerapkan pendekatan terpadu untuk memecahkan masalah dan untuk memberikan para siswa dengan pemahaman tentang masalah yang melekat dalam penerapan pengetahuan berbasis disiplin untuk situasi praktis dalam periode perubahan' (p. 326). Mutmainah (2008) menyebutkan manfaat kasus dan metode kasus diterapkan sebagai metode pembelajaran adalah: 1) Kasus memberikan kesempatan kepada mahasiswa pengalaman first hand dalam menghadapi berbagai masalah akuntansi di organisasi; 2) Kasus menyajikan berbagai isu nyata desain dan operasi sistem akuntansi relevan yang dihadapi para manajer; 3) Realism kasus memberikan insentif bagi mahasiswa untuk lebih terlibat dan termotivasi dalam mempelajari material pembelajaran; 4) Kasus mengembangkan kapabilitas mahasiswa untuk mengintegrasikan berbagai konsep material pembelajaran, karena setiap kasus mensyaratkan aplikasi beragam konsep dan teknik secara integratif untuk memecahkan suatu masalah; 5) Kasus menyajikan ilustrasi teori dan materi kuliah akuntansi keperilaku. 6) Metode kasus memberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas dan mendapatkan pengalaman dalam mempresentasikan gagasan kepada orang lain; 7) Kasus memfasilitasi pengembangan sense of judgment, bukan hanya menerima secara tidak kritis apa saja yang diajarkan dosen atau kunci jawaban yang tersedia di halaman belakang buku teks; 8) Kasus memberikan pengalaman yang dapat diterapkan pada situasi pekerjaan.

Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Kasus Terhadap Pemahaman Mahasiswa. Stewart dan Dougherty (1993) meneliti pengaruh penggunaan studi kasus untuk mendukung strategi pengajaran lainnya dan menemukan bahwa siswa yang terpapar studi kasus lebih baik dalam menjawab pertanyaan ujian gaya esai. Friedlan (1995) melaporkan bahwa penggunaannya studi kasus memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi siswa terhadap keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan untuk kesuksesan akademik dan profesional yang serupa dengan yang diidentifikasi oleh profesi akuntansi. Demikian pula, Milne dan McConnell (2001) mempromosikan penggunaan studi kasus untuk

memotivasi siswa memperoleh pengetahuan baru dan untuk mengembangkan pembelajaran mereka sendiri. Weil dkk. (2001) mengamati persepsi siswa tentang kegunaan studi kasus untuk mengembangkan 31 kemampuan berpikir dan manfaat lain yang diidentifikasi dari literatur. Studi tersebut menemukan bahwa siswa menganggap manfaat utama penggunaan studi kasus sebagai cara mengekspos siswa pada kompleksitas dunia nyata, terutama berkenaan dengan pengambilan keputusan, diikuti oleh beberapa solusi untuk masalah bisnis. Dalam studi lebih lanjut, Weil et al. (2004) menemukan bahwa kandidat merasakan manfaat utama yang terkait dengan penggunaan studi kasus di Sekolah Akuntansi Profesional Selandia Baru *Institute of Chartered Accountants* (NZICA) untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengevaluasi situasi dari lebih dari satu perspektif dan kemampuan mereka untuk pertimbangan solusi alternatif.

Mutmainah (2008) menemukan bahwa penerapan *case-based learning* berpengaruh terhadap meningkatnya pemahaman mahasiswa pada materi akuntansi keperilakuan. Junaidi (2009) menemukan bahwa pembelajaran kooperatif yang berpengaruh terhadap perolehan nilai mata kuliah akuntansi pengantar II. Dengan kata lain, perolehan nilai mata kuliah merupakan peningkatan pemahaman mahasiswa. Anisykurlillah (2011) meneliti peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap prosedur dan bukti audit dengan strategi peninjauan kembali ala permainan "Holly-Wood Squares." Hasilnya menunjukkan bahwa hasil tes mahasiswa sebelum strategi peninjauan kembali ala permainan "Holly-wood Squares" diterapkan yang memperoleh nilai minimal 71 sebanyak 0%, setelah penerapan strategi ini yang memperoleh nilai minimal 71 sebanyak 75,35%. Dengan kata lain, prestasi belajar mahasiswa mengalami peningkatan.

Nauli (2011) membandingkan metoda pembelajaran akuntansi pengantar antara metoda konvensional dan metoda berbasis matematika terhadap prestasi dan kepuasan belajar. Hasil penelitian Nauli (2011) menunjukkan bahwa mahasiswa bermetode matematika lebih merasa puas dengan menggunakan metode pembelajaran dibandingkan dengan mahasiswa bermetode konvensional. Analisis transaksi dan rasionalisasi debit dan kredit ke dalam *journalizing* dengan menggunakan rasionalisasi matematika membuat mahasiswa mudah untuk memahami secara keseluruhan proses akuntansi, dimulai dari penjurnalan hingga pemahaman atas laporan keuangan. Hasil lainnya menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata kompetensi mahasiswa yang bermetode matematika lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang bermetode konvensional. Titisari, dkk. (2013) mengembangkan model paket pembelajaran praktikum akuntansi sebagai strategi meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi keuangan dan akuntansi pajak untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa. Penelitian ini akan menjawab permasalahan bagaimana model pembelajaran dan model paket pembelajaran praktikum akuntansi yang sesuai di program studi akuntansi. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengajukan hipotesis:

H₁: Terdapat perbedaan pemahaman mahasiswa pada mata kuliah perpajakan antara mahasiswa yang menerapkan pembelajaran berbasis kasus dengan mahasiswa yang tidak menerapkan pembelajaran berbasis kasus.

METODE PENELITIAN

Metode Pembelajaran dan Pengelolaan Kelas

Dosen wajib melakukan perencanaan pembelajaran sebelum memulai proses pembelajaran selama satu semester. Kegiatan yang dilakukan sebelum masa perkuliahan dimulai, yaitu: 1) Menyajikan rumusan kompetensi perpajakan yang akan dicapai; 2) Menyusun materi ajar/modul perpajakan berbasis kasus; 3) Menyusun jadwal sesuai pokok bahasan dan sub pokok bahasan, termasuk rencana presentasi, pengumpulan tugas; 4) Memilih sub pokok bahasan/topik yang dijadikan tugas; 5) Membuat deskripsi tugas dan presentasi maupun ujian agar kompetensi tercapai; 6) Pembelajaran sistem penilaian belajar dan aturan main serta etika akademik yang diterapkan.

Agenda pertemuan pertama perkuliahan adalah dosen menjelaskan gambaran umum mata kuliah Perpajakan dan dosen menjelaskan pula metode pembelajaran aktif berbasis kasus yang akan diterapkan pada matakuliah perpajakan. Disamping itu juga mahasiswa diberi pemahaman tentang perubahan paradig pembelajaran, dari *teacher centered*, menjadi *student centered learning*. Diharapkan dengan demikian, motivasi belajar tumbuh dari kesadaran individu mahasiswa.

Rancangan dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo Madura. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *convenience sampling*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang mengeksplorasi tingkat pemahaman mahasiswa pada mata kuliah perpajakan. Terdapat dua kelompok yang diamati yaitu kelompok pengendali (kontrol) dan kelompok yang diberi *treatment*. Pembelajaran berbasis kasus untuk mata kuliah perpajakan diterapkan pada mahasiswa akuntansi di program studi akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo Madura semester Genap Tahun Ajaran 2016/2017.

Instrumen

Mahasiswa mengerjakan tes di awal perkuliahan dan di akhir perkuliahan dengan soal yang sama baik untuk kelas yang akan di *treatment* maupun kelas yang tidak di *treatment*. Hasil tes perpajakan di awal semester digunakan sebagai nilai tes pra penerapan metode pembelajaran. Sedangkan hasil tes perpajakan di akhir semester di digunakan sebagai nilai tes post penerapan metode pembelajaran.

Pada akhir perkuliahan, mahasiswa diberi kuesioner. Kuesioner digunakan untuk menyelidiki sikap mahasiswa terhadap pengalaman belajar mereka. Kuesioner kepuasan dirancang untuk menginvestigasi sikap partisipan dalam mengadopsi pembelajaran berbasis *mind mapping* dan kasus untuk mata kuliah perpajakan. Kuesioner terdiri 10 item (tabel 2), dan dinilai pada skala Likert empat poin dari 'sangat tidak setuju' untuk 'sangat setuju'. (Kerlinger, 1986 dalam Chiou, 2008). Pertanyaan nomor 1-4 menyelidiki apakah strategi *mind mapping* memang meningkatkan pembelajaran. Pertanyaan 5-10 berkaitan dengan tingkat penerimaan afektif dari kelompok *mind mapping*. Penelitian ini mengembangkannya menjadi empat belas pertanyaan dari sepuluh pertanyaan yang ada di penelitian Kerlinger, 1986 dalam Chiou (2008).

Teknik Analisis

Untuk menjawab pertanyaan riset terkait dengan persepsi mahasiswa, dilakukan analisis deskriptif dari hasil pengumpulan kuesioner (Kerlinger, 1986 dalam Chiou, 2008). Untuk menjawab hipotesis 1, teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi: 1) analisis deskriptif, dan 2) Analisis Uji Beda.

Tabel 1.
Persepsi Mahasiswa di Kelas Eksperimen terhadap Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping*

No	Persepsi
1	Pembelajaran berbasis kasus membantu saya belajar perpajakan
2	Pembelajaran berbasis kasus membantu saya mengintegrasikan dan memperjelas keterkaitan antara isi kurikulum
3	Pembelajaran berbasis kasus menstimulasi saya untuk belajar dan berpikir secara mandiri
4	Pembelajaran berbasis kasus membantu saya mengurangi hambatan dan meningkatkan minat saya dalam belajar perpajakan
5	Pembelajaran berbasis kasus dapat menjadi pendekatan baru pengajaran dan belajar perpajakan
6	Saya pikir strategi pembelajaran berbasis kasus dapat dengan mudah digunakan dalam kurikulum lainnya
7	Saya akan mempertimbangkan menggunakan strategi pembelajaran berbasis kasus dalam kurikulum lainnya
8	Saya puas dengan menggunakan pembelajaran berbasis kasus untuk belajar perpajakan
9	Saya menyukai menggunakan pembelajaran berbasis kasus untuk membantu saya untuk belajar perpajakan
10	Aku segera dapat beradaptasi dengan pembelajaran berbasis kasus

Sumber: Chiou (2008)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan dua kelas yang mengambil mata kuliah perpajakan pada semester Genap Tahun Akademik 2016/2017 yaitu kelas B dan kelas D. Kelas B merupakan kelas yang dijadikan eksperimen (mendapatkan treatment menggunakan metode mind mapping) dan kelas D merupakan kelas yang menjadi kontrol. Kelas B berjumlah 39 mahasiswa dan kelas D berjumlah 41 mahasiswa. Kelas B terdiri dari 11 Mahasiswa dan 28 Mahasiswi, sedangkan Kelas D terdiri dari 16 Mahasiswa dan 25 Mahasiswi. Rata-rata IPK kelas hampir sama. Rata-rata IPK mahasiswa/i di Kelas B adalah 3.43 dan rata-rata IPK mahasiswa/i di Kelas D adalah 3.30. Dilihat dari IPK kelas ini nampak bahwa kemampuan awal kelas hampir sama. Rincian karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Karakteristik Responden

Kelas	Total Mhs	Gender		Rata-Rata IPK
		Laki-Laki	Perempuan	
Eksperimen - B	39	11	28	3.43
Kontrol – D	41	16	25	3.30

Penerapan Pembelajaran Perpajakan berbasis Kasus

Pembelajaran perpajakan berbasis kasus telah diterapkan pada mahasiswa akuntansi kelas B yang sedang mengambil mata kuliah perpajakan pada semester genap tahun akademik 2016/2017. Pembelajaran berbasis kasus ini diterapkan selama setengah semester yaitu pertemuan kedelapan sampai dengan pertemuan terakhir. Setiap pertemuan, Mahasiswa diberikan soal kasus terkait dengan materi yang akan dibahas. Selama perkuliaan, mahasiswa diminta untuk memahami materi pokok bahasan untuk pertemuan itu dengan cara mengerjakan soal kasus. Untuk kelas B diberikan tambahan tugas diluar perkuliahan dengan mengaplikasikan kasus yang dikelas ke dalam dokumen administrasi perpajakan yang diperlukan seperti bukti potong, surat setoran pajak, dan surat pemberitahuan. Hal tersebut dimaksudkan supaya mahasiswa memahami langsung dengan kasus yang ada dan mengaplikasikan langsung sesuai dengan praktek yang ada di dunia nyata. Soal kasus per pertemuan dapat dilihat pada lampiran.

Kefektifan Strategi Pembelajaran Berbasis Kasus pada Mata Kuliah Perpajakan dalam Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa dalam Proses Belajar Mengajar—Bukti Empiris

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata nilai pra test untuk kelas B (*treatment* metode kasus) dan untuk kelas D (*non treatment* metode kasus) memiliki nilai yang jauh berbeda yaitu 40.26 dan 29.02. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan perpajakan awal mahasiswa/i di kelas B dan di kelas D relatif tidak sama. Nampak bahwa kelas B memiliki bekal awal pengetahuan perpajakan yang relatif lebih tinggi daripada kelas D.

Tabel 3 Hasil *Independent Sample T Test*—Pra Pembelajaran berbasis Kasus

		Group Statistics			
	Treatment	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pra_Kasus	Kasus	39	40.26	10.999	1.761
	Non_Kasus	41	29.02	16.667	2.603

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Pra_Kasus	9.951	.002	3.538	78	.001	11.232	3.174	4.913	17.551
Equal variances assumed									
Equal variances not assumed			3.574	69.647	.001	11.232	3.143	4.963	17.501

Tabel 3 juga menunjukkan bahwa probabilitas $.001 < 0.05$, maka H_0 ditolak, atau kedua rata-rata populasi adalah berbeda secara signifikan (rata-rata nilai atau tingkat pengetahuan perpajakan mahasiswa/i kelas B dan kelas D adalah berbeda).

Tabel 4 menyajikan hasil uji t test post-test untuk menguji apakah strategi pembelajaran kasus berkontribusi terhadap prestasi belajar mahasiswa/i akuntansi dalam mata kuliah perpajakan. Ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada nilai prestasi belajar perpajakan antara kedua kelas. Nilai rata-rata untuk kelas eksperimen (mengadopsi strategi pembelajaran kasus) adalah 70,00, sedangkan nilai rata-rata untuk kelas kontrol (menggunakan metode pembelajaran tradisional) adalah 59,51. Dengan kata lain, nilai rata-rata yang ada di kelas eksperimen mengungguli kelas kontrol. Namun hasil ini tidak dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran kasus efektif meningkatkan prestasi belajar mahasiswa/i daripada metode pembelajaran tradisional dalam mata kuliah perpajakan. Hal tersebut dikarenakan tingkat pengetahuan perpajakan pada kondisi awal di kelas B (treatment) sudah mengungguli kelas D (tanpa treatment).

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya seperti Stewart dan Dougherty (1993), Friedlan (1995), Weil et al. (2004), dan Mutmainah (2008) yang menemukan bahwa metode kasus meningkatkan kemampuan dalam mengevaluasi situasi dari lebih dari satu perspektif dan kemampuan mereka untuk pertimbangan solusi alternatif.

Tabel 4 Hasil *Independent Sample T Test*—Post Pembelajaran berbasis Kasus
Group Statistics

Treatment	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Post_Kasus Kasus	39	70.00	8.192	1.312
Non_Kasus	41	59.51	6.104	.953

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Post_Kasus	3.565	.063	6.515	78	.000	10.488	1.610	7.283	13.693
Equal variances assumed									
Equal variances not assumed			6.468	70.148	.000	10.488	1.622	7.254	13.722

Persepsi Mahasiswa tentang Pembelajaran berbasis Mind Mapping pada Mata Kuliah Perpajakan—Hasil Survey

Response mahasiswa terhadap kuesioner kepuasan ditunjukkan pada Tabel 5. Response untuk setiap item diubah menjadi 'setuju' (jawaban 'sangat setuju' atau 'setuju') atau 'tidak setuju' (jawaban 'sangat tidak setuju' atau 'tidak setuju'), dan diubah menjadi persentase. Pertanyaan 1-7 menyelidiki apakah pembelajaran berbasis kasus memang memperbaiki pembelajaran. Data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa 100% mahasiswa setuju bahwa pembelajaran berbasis kasus membantu mereka untuk belajar perpajakan, dan 100% setuju bahwa pembelajaran berbasis kasus membantu mereka mengintegrasikan keterkaitan dan memperjelas keterkaitan antara isi kurikulum (mata kuliah). Sembilan puluh persen mahasiswa menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kasus menstimulasi saya untuk belajar secara mandiri. Sembilan puluh dua persen mahasiswa menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *kasus* menstimulasi saya untuk berpikir secara mandiri. Mayoritas mahasiswa mengemukakan pendapat bahwa

pembelajaran berbasis kasus membantu mereka mengurangi hambatan belajar (yaitu sebesar 90%) dan meningkatkan minat mereka dalam belajar perpajakan (yaitu sebesar 85%).

Pertanyaan 8-14 membahas tingkat penerimaan afektif dari pembelajaran berbasis kasus. Sembilan puluh lima persen mahasiswa menganggap bahwa pembelajaran berbasis kasus dapat menjadi pendekatan baru pengajaran perpajakan. Sembilan puluh lima persen mahasiswa juga menganggap bahwa pembelajaran berbasis kasus dapat menjadi pendekatan baru pembelajaran perpajakan. Hal ini juga menunjukkan bahwa hanya 74% mahasiswa berpikir bahwa strategi pembelajaran berbasis kasus dapat dengan mudah digunakan dalam kurikulum (mata kuliah) lainnya. Selain itu, 74% mahasiswa akan mempertimbangkan menggunakan strategi pembelajaran berbasis kasus dalam kurikulum (mata kuliah) lainnya. Terkait dengan kepuasan mahasiswa, 95% mahasiswa merasa puas dengan menggunakan pembelajaran berbasis kasus untuk belajar perpajakan dan 97% mahasiswa menyukai menggunakan pembelajaran berbasis kasus untuk membantu mereka untuk belajar perpajakan. Delapan puluh dua persen mahasiswa segera dapat beradaptasi dengan pembelajaran berbasis kasus.

Tabel 5 Persepsi Kelas Eksperimen terhadap Pembelajaran berbasis Kasus

No	Persepsi	%
1	Pembelajaran berbasis <i>kasus</i> membantu saya belajar perpajakan	100
2	Pembelajaran berbasis <i>kasus</i> membantu saya mengintegrasikan keterkaitan antara isi kurikulum (mata kuliah)	100
3	Pembelajaran berbasis <i>kasus</i> membantu saya memperjelas keterkaitan antara isi kurikulum (mata kuliah)	100
4	Pembelajaran berbasis <i>kasus</i> menstimulasi saya untuk belajar secara mandiri	90
5	Pembelajaran berbasis <i>kasus</i> menstimulasi saya untuk berpikir secara mandiri	92
6	Pembelajaran berbasis <i>kasus</i> membantu saya mengurangi hambatan saya dalam belajar perpajakan	90
7	Pembelajaran berbasis <i>kasus</i> membantu saya meningkatkan minat saya dalam belajar perpajakan	85
8	Pembelajaran berbasis <i>kasus</i> dapat menjadi pendekatan baru pengajaran perpajakan	95
9	Pembelajaran berbasis <i>kasus</i> dapat menjadi pendekatan baru pembelajaran perpajakan	95
10	Saya pikir strategi pembelajaran berbasis <i>kasus</i> dapat dengan mudah digunakan dalam kurikulum (mata kuliah) lainnya	74
11	Saya akan mempertimbangkan menggunakan strategi pembelajaran berbasis <i>kasus</i> dalam kurikulum (mata kuliah) lainnya	74
12	Saya puas dengan menggunakan pembelajaran berbasis <i>kasus</i> untuk belajar perpajakan	95
13	Saya menyukai menggunakan pembelajaran berbasis <i>kasus</i> untuk membantu saya untuk belajar perpajakan	97
14	Aku segera dapat beradaptasi dengan pembelajaran berbasis <i>kasus</i>	82

Ringkasnya, mayoritas mahasiswa memiliki persepsi setuju terkait dengan pembelajaran berbasis kasus memperbaiki pembelajaran. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Weil et al. (2001) yang menunjukkan bahwa, menurut persepsi siswa, penggunaan studi kasus meningkatkan pembelajaran siswa dengan membantu mengembangkan keterampilan berpikir tertentu dan memberikan manfaat yang diidentifikasi dalam literatur (Campbell dan Lewis, 1991; Wines et al., 1994; Kimmel, 1995; Hassall et al., 1998). Keterampilan yang paling sering disebutkan dikembangkan oleh studi kasus adalah kemampuan analitis dan penilaian (Campbell and Lewis, 1991). Disamping itu, mayoritas mahasiswa juga memiliki persepsi setuju terkait dengan tingkat penerimaan afektif dari pembelajaran berbasis kasus. Hal ini sesuai dengan Milne dan McConnell (2001) yang mempromosikan penggunaan studi kasus untuk memotivasi siswa memperoleh pengetahuan baru dan untuk mengembangkan pembelajaran mereka sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan secara lengkap pada bagian sebelumnya, maka simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bukti empiris menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis kasus (*case based learning*) pada mata kuliah perpajakan belum efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam proses belajar mengajar.
2. Hasil survei kepada mahasiswa menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa setelah mengadopsi strategi pembelajaran berbasis kasus (*case based learning*) pada mata kuliah perpajakan adalah sebagai berikut.
 - a. Pertanyaan 1-7 menyelidiki apakah pembelajaran berbasis kasus memang memperbaiki pembelajaran. Survei kepada 39 mahasiswa akuntansi kelas B semester genap tahun 2016/2017 menunjukkan bahwa 100% mahasiswa setuju bahwa pembelajaran berbasis kasus membantu mereka untuk belajar perpajakan, dan 100% setuju bahwa pembelajaran berbasis kasus membantu mereka mengintegrasikan keterkaitan dan memperjelas keterkaitan antara isi kurikulum (mata kuliah). Sembilan puluh persen mahasiswa menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kasus menstimulasi saya untuk belajar secara mandiri. Sembilan puluh dua persen mahasiswa menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kasus menstimulasi saya untuk berpikir secara mandiri. Mayoritas mahasiswa mengemukakan pendapat bahwa pembelajaran berbasis kasus membantu mereka mengurangi hambatan belajar (yaitu sebesar 90%) dan meningkatkan minat mereka dalam belajar perpajakan (yaitu sebesar 85%).
 - b. Pertanyaan 8-14 membahas tingkat penerimaan afektif dari pembelajaran berbasis kasus. Sembilan puluh lima persen mahasiswa menganggap bahwa pembelajaran berbasis kasus dapat menjadi pendekatan baru pengajaran perpajakan. Sembilan puluh lima persen mahasiswa juga menganggap bahwa pembelajaran berbasis kasus dapat menjadi pendekatan baru pembelajaran perpajakan. Hal ini juga

menunjukkan bahwa hanya 74% mahasiswa berpikir bahwa strategi pembelajaran berbasis kasus dapat dengan mudah digunakan dalam kurikulum (mata kuliah) lainnya. Selain itu, 74% mahasiswa akan mempertimbangkan menggunakan strategi pembelajaran berbasis kasus dalam kurikulum (mata kuliah) lainnya. Terkait dengan kepuasan mahasiswa, 95% mahasiswa merasa puas dengan menggunakan pembelajaran berbasis kasus untuk belajar perpajakan dan 97% mahasiswa menyukai menggunakan pembelajaran berbasis kasus untuk membantu mereka untuk belajar perpajakan. Delapan puluh dua persen mahasiswa segera dapat beradaptasi dengan pembelajaran berbasis kasus.

KONTRIBUSI PENELITIAN

Studi ini memiliki kontribusi sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pengampu mata kuliah perpajakan untuk menggunakan dan mengembangkan metode kasus yang lebih inovatif dan variatif dalam proses belajar mengajarnya guna meningkatkan pemahaman mahasiswa. Keterampilan yang paling sering disebutkan dikembangkan oleh studi kasus adalah kemampuan analitis dan penilaian (Campbell and Lewis, 1991).
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi mahasiswa mengenai metode pembelajaran yang efektif dalam mempelajari mata kuliah perpajakan untuk mengembangkan pembelajaran mereka sendiri.

SARAN

Penelitian ini memberikan saran penelitian sebagai berikut.

1. Bagi *mahasiswa*, perlu untuk mempersiapkan terlebih dahulu materi yang akan dibahas di kelas sehingga lebih mampu menerapkan metode pembelajaran yang digunakan pengampu di dalam kelas guna meningkatkan kemampuan belajar, pemahaman dan keaktifan dalam mata kuliah yang bersangkutan;
2. Bagi *dosen*, perlu mengembangkan dan merancang pembelajaran yang inovatif, yang dapat meningkatkan kemampuan belajar mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya mata kuliah perpajakan. Jika akan menerapkan metode kasus, maka dosen perlu mengalokasikan waktu lebih banyak untuk mahasiswa memahami kasus yang harus diselesaikannya. Dosen hanya sebagai fasilitator dan moderator dalam memecahkan masalah terkait materi yang dibahas.

KETERBATAN PENELITIAN DAN SARAN PENELITIAN MENDATANG

Setelah melakukan serangkaian penelitian sampai dengan penelitian ini selesai, maka terdapat beberapa kelemahan yang bisa dikemukakan yaitu:

1. Penelitian ini belum sepenuhnya bisa menerapkan metode kasus yang komprehensif dalam proses pembelajaran di kelas, karena terbatasnya alokasi waktu yang tersedia dan minimnya kesiapan mahasiswa dalam *student centered learning*. Kasus yang ada digunakan untuk mempermudah mahasiswa memahami materi yang terkait. Oleh karenanya, perlu diberikan beberapa kesempatan untuk latihan bagi mahasiswa dengan kasus yang lebih mendekati dengan kompleksitas dunia nyata.
2. Penelitian mendatang perlu mencoba untuk melakukan penelitian ini dengan responden yang lebih sedikit dan dengan pendekatan kualitatif agar dapat diteliti dengan seksama dan mendalam mengenai bagaimana metode pembelajaran kasus efektif dalam proses belajar mengajar, khususnya untuk mata kuliah perpajakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisykurlillah, Indah. 2011. Peningkatan Pemahaman Mahasiswa terhadap Prosedur dan Bukti Audit dengan Strategi Peninjauan Kembali ala Permainan "Holly-Wood Squares". *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh*.
- Bonk, C.J. and Smith, G.S. 1998. Alternative Instructional Strategies for Creative and Critical Thinking in the Accounting Curriculum. *Journal of Accounting Education* 16 (2), 261–93.
- Campbell, J.E. and Lewis, W.F. 1991. Using Cases in Accounting Classes. *Issues in Accounting Education* 6(2), 276–283.
- Friedlan, J.M. 1995. The Effects of Different Teaching Approaches on Students' Perceptions of the Skills Needed for Success in Accounting Courses and by Practising Accountants. *Issues in Accounting Education*, 10 (1), 47–63.
- Junaidi. 2009. Pembelajaran Kooperatif pada Mata Kuliah Akuntansi Pengantar: Suatu Eksperimen Lapangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 11, No. 2, hal: 53-64.
- Kiger, J. E., & Rose, A. M. 2004. Internal Control Evaluation of a Restaurant: A Teaching Case. *Issues in Accounting Education*, 19(2), 229–237.
- Ku, T. D.; Shih, J.-L.; and Hung, S.-H. 2014. The Integration of Concept Mapping in a Dynamic Assessment Model for Teaching and Learning Accounting. *Educational Technology & Society*, 16 (1), 141–153.
- Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Sebelas Maret. 2010. *Panduan Pelaksanaan Student Centered Learning*.
- Milne, M.J., & McConnell, P.J. 2001. Problem-based Learning: A Pedagogy for Using Case Material in Accounting Education. *Accounting Education: An International Journal*, 10 (1), 61–82.
- Mutmainah, Siti. 2008. Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Berbasis Kasus yang Berpusat pada Mahasiswa terhadap Efektivitas

- Pembelajaran Akuntansi Keperilakuan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol 11 No 3.
- Nauli, Pigo. 2011. Perbandingan Metoda Pembelajaran Akuntansi Pengantar antara Metoda Konvensional dan Metoda Berbasis Matematika terhadap Prestasi dan Kepuasan Belajar. *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh*.
- Nauli, Pigo; Yuliansyah; Fajar, Dwiyan Nurul. 2013. Studi atas Penerapan Metoda Konvensional dan Metoda Berbasis Matematika dalam Pembelajaran Akuntansi Pengantar terhadap Pemahaman Siswa. *Simposium Nasional Akuntansi XVI*. Manado, 25-28 September.
- Novita, Santi dan Hartadinata, Okta Sindhu. 2016. Pendidikan Perpajakan: Persepsi Akademisi, Praktisi, dan Mahasiswa untuk Jenjang Diploma dan Sarjana. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan – Volume 20, Nomor 2, hal. 151 – 171*.
- Purnamasari, Imas. 2013. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Make A Match Turnamen dalam Meningkatkan Kemampuan Soft Skill Mahasiswa (Penelitian Tindakan Kelas pada Mata Kuliah Manajemen Keuangan di Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia). *Simposium Nasional Akuntansi XVI Manado*, 25-28 September.
- Stewart, J.P., & Dougherty, T.W. 1993. Using Case Studies in Teaching Accounting: a Quasiexperimental Study. *Accounting Education: An International Journal*, 2(1), 1–10.
- Supriyati. 2013. Pengembangan Kualitas Pembelajaran Akuntansi Perpajakan Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Mahasiswa. *Simposium Nasional Perpajakan 4*, Universitas Trunojoyo Madura.
- Supriyoko. 2015. Metode Belajar Efektif di Perguruan Tinggi. <http://journal.amikom.ac.id/index.php/KIDA/article/viewFile/5137/2811> diakses pada tanggal 28 April 2015
- Titisari, Kartika Hendra; Wijayanti, Anita; Chomsatun, Yuli. 2013. Model pembelajaran akuntansi untuk meningkatkan Kompetensi mahasiswa. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi, Vol. 18, No. 2, Agustus*.
- Weil, S., Oyelere, P., & Rainsbury, E. 2004. The Usefulness of Case Studies in Developing Core Competencies in a Professional Accounting Programme: A New Zealand Study. *Accounting Education: An International Journal*, 13(2), 139–169.
- Weil, Sidney; Oyelere, Peter; Yeoh, Joanna; and Firer, Colin. 2001. A Study of Students' Perceptions of The Usefulness of Case Studies for The Development of Finance and Accounting-Related Skills and Knowledge. *Accounting Education* 10 (2), pp. 123–146.
- Weil, Sidney; McGuigan, Nicholas; and Kern, Thomas. 2011. The Usage of an Online Discussion Forum for the Facilitation of Case-based Learning in an Intermediate Accounting Course: a New Zealand Case. *Open Learning*, Vol. 26, No. 3, November 2011, 237–251
- Yulianto, Agus Sholikhhan dan Wiyantoro, Lili Sugeng. 2010. Kajian tentang Pengaruh Pengembangan Kurikulum Akuntansi terhadap Kompetensi Lulusan Program Studi Akuntansi (Penelitian pada Auditor Junior Kantor

Akuntan Publik di Jakarta). Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.
 Yuliati, Lia, 2011. Restrukturisasi Pendidikan dengan *Active Learning*. J-TEQIP, edisi Tahun II, Nomor 1.

Lampiran 1- Hasil Uji Beda-Sebelum Pembelajaran berbasis Kasus dan Pembelajaran Non Kasus (Kelas B & D)

T-Test

Notes	
Output Created	30-Aug-2017 14:13:20
Comments	
Input	Active Dataset DataSet4
	Filter <none>
	Weight <none>
	Split File <none>
	N of Rows in Working Data File 80
Missing Value Handling	Definition of Missing User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used Statistics for each analysis are based on the cases with no missing or out-of-range data for any variable in the analysis.
Syntax	T-TEST GROUPS=Treatment(1 0) /MISSING=ANALYSIS /VARIABLES=Pra_Kasus /CRITERIA=CI(.9500).
Resources	Processor Time 00:00:00.016
	Elapsed Time 00:00:00.047

Group Statistics

	Treatment	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pra_Kasus	Kasus	39	40.26	10.999	1.761
	Non_Kasus	41	29.02	16.667	2.603

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Pra_Kasus	9.951	.002	Equal variances assumed	3.538	78	.001	11.232	3.174	4.913	17.551
Equal variances not assumed			3.574	69.647	.001	11.232	3.143	4.963	17.501	

Lampiran 2- Hasil Uji Beda-Setelah Pembelajaran berbasis Kasus dan Pembelajaran Non Kasus (Kelas B & D)

T-Test

Notes

Output Created		30-Aug-2017 14:15:18
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet4
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	80
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on the cases with no missing or out-of-range data for any variable in the analysis.
Syntax		T-TEST GROUPS=Treatment(1 0) /MISSING=ANALYSIS /VARIABLES=Post_Kasus /CRITERIA=CI(.9500).
Resources	Processor Time	00:00:00.079
	Elapsed Time	00:00:00.047

Group Statistics

	Treatment	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Post_Kasus	Kasus	39	70.00	8.192	1.312
	Non_Kasus	41	59.51	6.104	.953

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Post_Kasus	3.565	.063	6.515	78	.000	10.488	1.610	7.283	13.6
Equal variances assumed									
Equal variances not assumed			6.468	70.148	.000	10.488	1.622	7.254	13.7

Lampiran 3—Kuesioner

**KUESIONER PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN
MATA KULIAH PERPAJAKAN BERBASIS KASUS**

Nama:	NIM:
Kelas: B	Jenis Kelamin: Perempuan / Laki-Laki **
IPK terakhir:	Nilai Mata Kuliah Hukum Pajak:

** Coret yang tidak perlu

Berikanlah tanda silang (X) pada jawaban setiap pernyataan berikut ini.

No	Persepsi	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1	Pembelajaran berbasis <i>kasus</i> membantu saya belajar perpajakan				
2	Pembelajaran berbasis <i>kasus</i> membantu saya mengintegrasikan keterkaitan antara isi kurikulum (mata kuliah)				
3	Pembelajaran berbasis <i>kasus</i> membantu saya memperjelas keterkaitan antara isi kurikulum (mata kuliah)				
4	Pembelajaran berbasis <i>kasus</i> menstimulasi saya untuk belajar secara mandiri				
5	Pembelajaran berbasis <i>kasus</i> menstimulasi saya untuk berpikir secara mandiri				
6	Pembelajaran berbasis <i>kasus</i> membantu saya mengurangi hambatan saya dalam belajar perpajakan				
7	Pembelajaran berbasis <i>kasus</i> membantu saya meningkatkan minat saya dalam belajar perpajakan				
8	Pembelajaran berbasis <i>kasus</i> dapat menjadi pendekatan baru pengajaran perpajakan				
9	Pembelajaran berbasis <i>kasus</i> dapat menjadi pendekatan baru pembelajaran perpajakan				
10	Saya pikir strategi pembelajaran berbasis <i>kasus</i> dapat dengan mudah digunakan dalam kurikulum (mata kuliah) lainnya				
11	Saya akan mempertimbangkan menggunakan strategi pembelajaran berbasis <i>kasus</i> dalam kurikulum (mata kuliah) lainnya				
12	Saya puas dengan menggunakan pembelajaran berbasis <i>kasus</i> untuk belajar perpajakan				
13	Saya menyukai menggunakan pembelajaran berbasis <i>kasus</i> untuk membantu saya untuk belajar perpajakan				
14	Aku segera dapat beradaptasi dengan pembelajaran berbasis <i>kasus</i>				

Mohon dicek kembali kelengkapan jawaban dari setiap pernyataan di atas.
Kelengkapan jawaban sangat penting. Terimakasih atas partisipasinya ☺